

PENGUATAN POLA ASUH DIGITAL MELALUI SEMINAR PARENTING UNTUK MENCEGAH PERUNDUNGAN DAN KETERGANTUNGAN GADGET PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

**¹Muhammad Fauzan Muttaqien, ²Pebrisa Amrina, ³Putri Rahayu, ⁴Amira Rahma,
⁵Ade Rahmah Fadliah, ⁶Syifa Syafiyatu Nisa**

^{1,2,3,4,5,6}Institut Daarul Qur'an Jakarta, Indonesia

E-mail: fauzan@idaqu.ac.id¹, aderahmah04@gmail.com², amirarahma82@gmail.com³,
syifasyafiyatunisa@gmail.com⁴

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan meningkatnya intensitas interaksi sosial anak di lingkungan sekolah menghadirkan berbagai tantangan dalam pengasuhan, termasuk risiko perundungan dan ketergantungan gadget. Hasil observasi awal di SDN Rancalabuh 01, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, menunjukkan masih rendahnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh positif di era digital, serta perlunya penguatan edukasi kepada siswa terkait perilaku anti-bullying. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua dan siswa mengenai pola asuh positif sebagai upaya pencegahan perundungan dan ketergantungan gadget pada anak usia sekolah dasar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan seminar parenting dan sosialisasi anti-bullying, serta evaluasi kegiatan melalui pre-test, post-test, dan diskusi reflektif. Kegiatan melibatkan guru, orang tua/wali murid, dan siswa kelas VI SDN Rancalabuh 01. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pengasuhan positif, pencegahan perundungan, dan pengelolaan penggunaan gadget secara bijak. Selain itu, kegiatan berhasil meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya komunikasi yang terbuka, pengawasan yang proporsional, serta pendampingan penggunaan teknologi pada anak. Sinergi antara keluarga dan sekolah yang terbangun melalui program ini menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan ramah anak. Kegiatan ini dapat menjadi model pengabdian yang berkelanjutan dalam memperkuat peran keluarga dan sekolah dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital.

Kata Kunci: pola asuh positif, seminar parenting, anti-bullying, ketergantungan gadget.

Abstract

The rapid advancement of digital technology and the increasing intensity of children's social interactions within the school environment have introduced various parenting challenges, including the risks of bullying and excessive gadget dependency. Preliminary observations conducted at SDN Rancalabuh 01, Kemiri District, Tangerang Regency, revealed that parents' understanding of positive parenting practices in the digital era remains limited. In addition, there is a pressing need to strengthen students' awareness of anti-bullying behavior. This community service program aimed to enhance the understanding of both parents and students regarding positive parenting as a preventive strategy against bullying and gadget dependency among elementary school children. The program employed a participatory approach consisting of problem identification, program planning, implementation of a parenting seminar and anti-bullying awareness campaign, and evaluation through pre-tests, post-tests, and reflective discussions. The participants included teachers, parents or guardians, and sixth-grade students of SDN Rancalabuh 01. The findings demonstrated a significant improvement in participants' understanding of positive parenting practices, bullying prevention, and responsible gadget use. Furthermore, the program increased parents' awareness of the importance of open communication, appropriate supervision, and guidance in children's use of digital technology. The collaboration established between families and the school emerged as a key factor in creating a safe, healthy, and child-friendly learning environment. This program has the potential to serve as a sustainable community engagement model for strengthening the partnership between families and schools in addressing parenting challenges in the digital era.

Keywords: positive parenting, parenting seminar, bullying prevention, gadget dependency.

Copyright © 2025 by Authors

Published by FTK Institut Daarul Qur'an Jakarta

This is an open-access article under the [CC BY-SA 4.0 license](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi sosial, komunikasi keluarga, dan proses tumbuh kembang anak secara signifikan. Kehadiran gadget dan internet memberikan berbagai manfaat dalam mendukung akses informasi dan pembelajaran, namun pada saat yang sama juga menghadirkan tantangan baru bagi orang tua dalam mengelola perilaku dan perkembangan sosial-emosional anak. Anak-anak yang tumbuh pada era digital memiliki intensitas penggunaan perangkat teknologi yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya, sehingga berpotensi mengalami ketergantungan gadget, penurunan interaksi sosial, gangguan regulasi emosi, serta meningkatnya risiko terpapar perilaku negatif di lingkungan digital maupun lingkungan sosial nyata (Arbi & Amrullah, 2024; Banić & Orehovački, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa peran guru dan orang tua melalui digital parenting menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku penggunaan teknologi yang sehat dan bertanggung jawab pada anak. Pengawasan, pendampingan, serta komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak terbukti mampu meminimalkan dampak negatif penggunaan gadget secara berlebihan.

Salah satu dampak yang banyak mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir adalah meningkatnya kecenderungan ketergantungan gadget pada anak usia sekolah dasar. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat memengaruhi perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, termasuk menurunkan kemampuan berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Studi terkini oleh Muspratiwi et al., (2025) menunjukkan bahwa lemahnya pengawasan orang tua dan kurangnya penerapan strategi digital parenting berkontribusi terhadap meningkatnya risiko kecanduan gadget pada anak usia sekolah. Sebaliknya, pola asuh yang bersifat responsif, hangat, dan disertai pengawasan yang proporsional mampu membantu anak mengembangkan kontrol diri yang lebih baik dalam menggunakan teknologi digital (Zahra et al., 2023).

Selain persoalan penggunaan gadget, fenomena perundungan (*bullying*) juga masih menjadi salah satu permasalahan serius dalam dunia pendidikan dasar. Perundungan tidak hanya berdampak pada korban, tetapi juga memengaruhi perkembangan psikologis pelaku maupun lingkungan sosial sekolah secara keseluruhan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam perundungan, baik sebagai korban maupun pelaku, berisiko mengalami kecemasan, stres, rendah diri, penurunan prestasi akademik, hingga gangguan kesehatan mental dalam jangka panjang. Faktor keluarga, khususnya pola asuh orang tua, menjadi salah satu determinan penting yang memengaruhi kecenderungan munculnya perilaku perundungan pada anak. Orang tua yang mampu membangun komunikasi terbuka, memberikan dukungan emosional, dan menerapkan pengawasan yang konsisten cenderung memiliki anak dengan kemampuan sosial yang lebih baik dan risiko keterlibatan dalam perilaku *bullying* yang lebih rendah.

Dalam perspektif psikologi perkembangan, pola asuh positif (*positive parenting*) merupakan pendekatan pengasuhan yang menekankan keseimbangan antara kehangatan emosional, komunikasi terbuka, pemberian batasan yang jelas, serta penghargaan terhadap kebutuhan perkembangan anak. Santrock, (2019) menjelaskan bahwa pola asuh yang responsif dan suportif berkontribusi terhadap perkembangan kompetensi sosial, regulasi emosi, dan kesehatan mental anak. Sementara itu, Knowles et al., (2015) menegaskan bahwa proses pembelajaran orang dewasa, termasuk pendidikan parenting, akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang memungkinkan peserta mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program parenting tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media refleksi dan pemberdayaan orang tua dalam menjalankan fungsi pengasuhan secara lebih efektif.

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Rancalabuh Institut Daarul Qur'an Jakarta di SDN Rancalabuh 01 Kecamatan Kemiri Kabupaten Tangerang menunjukkan beberapa permasalahan yang memerlukan perhatian bersama. Ditemukan adanya kecenderungan penggunaan gadget yang cukup tinggi di kalangan siswa, munculnya perilaku agresif ringan antar teman sebaya, serta masih terbatasnya pemahaman orang tua mengenai strategi pengasuhan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Selain itu, komunikasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter serta pengawasan perilaku anak masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pengasuhan anak di era digital dengan kapasitas sebagian orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Berbagai program parenting telah banyak dilakukan sebelumnya, namun sebagian besar masih berfokus pada peningkatan kapasitas orang tua tanpa melibatkan siswa sebagai sasaran edukasi secara langsung. Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi penguatan pola asuh positif melalui seminar parenting dengan sosialisasi anti-bullying yang melibatkan orang tua, guru, dan siswa secara simultan. Pendekatan ini dirancang untuk membangun sinergi antara keluarga dan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan ramah anak. Integrasi antara edukasi digital parenting dan pendidikan *anti-bullying* menjadi penting mengingat kedua isu tersebut saling berkaitan dalam membentuk perilaku sosial dan kesehatan mental anak pada era digital. Pendekatan kolaboratif ini sejalan dengan hasil penelitian terkini yang menekankan pentingnya keterlibatan berbagai pihak dalam upaya pencegahan perundungan dan penguatan ketahanan anak terhadap dampak negatif teknologi digital.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tenaga pendidik atau guru mengenai penerapan pola asuh positif di era digital, meningkatkan kesadaran siswa terhadap bahaya perundungan, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mencegah perundungan dan ketergantungan gadget pada siswa sekolah dasar. Melalui seminar parenting dan sosialisasi anti-bullying, diharapkan terbentuk lingkungan pendidikan yang

lebih kondusif dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, baik dari aspek akademik, sosial, maupun emosional.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang mengadaptasi prinsip *Participatory Action Community Service* (PACS), yaitu model pengabdian yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta serta mendorong keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat (Su'adah et al., 2023; Pertiwi & Siregar, 2025). Kegiatan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu: (1) identifikasi masalah, (2) perencanaan program, (3) implementasi kegiatan, dan (4) evaluasi.

Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan guru kelas VI SDN Rancalabuh 01 untuk memperoleh informasi mengenai perilaku penggunaan gadget, interaksi sosial siswa, dan kebutuhan orang tua dalam pengasuhan anak di era digital. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata mitra sasaran dan kondisi lingkungan sekolah (Hayati & Nurjanah, 2024). Selanjutnya, pada tahap perencanaan dilakukan penyusunan materi seminar parenting, modul sosialisasi anti-bullying, media edukasi, dan instrumen evaluasi kegiatan.

Tahap implementasi terdiri atas dua program utama. Pertama, Sosialisasi Anti-Bullying yang diikuti oleh siswa kelas VI melalui metode ceramah interaktif, permainan edukatif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus. Pendekatan edukatif-partisipatif dipilih karena terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai bentuk, dampak, dan strategi pencegahan bullying secara lebih efektif (Milyane et al., 2025; Yandri et al., 2025). Kedua, Seminar Parenting yang diikuti oleh orang tua/wali murid dan guru dengan materi pola asuh positif, digital parenting, komunikasi keluarga, serta strategi pengawasan penggunaan gadget pada anak. Materi disampaikan melalui presentasi, diskusi interaktif, dan studi kasus yang berorientasi pada penguatan kapasitas orang tua dalam menghadapi tantangan pengasuhan di era digital (Durak et al., 2024; Pertiwi & Siregar, 2025).

Evaluasi program dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test yang terdiri atas 10 pertanyaan mengenai pemahaman peserta terhadap pola asuh positif, pencegahan bullying, dan pengawasan penggunaan gadget. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase peningkatan skor sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, evaluasi kualitatif dilakukan melalui diskusi reflektif untuk memperoleh umpan balik peserta mengenai kebermanfaatan program. Penggunaan kombinasi evaluasi kuantitatif dan kualitatif memungkinkan pengukuran dampak program secara lebih komprehensif terhadap perubahan pengetahuan dan kesadaran peserta (Rahmawati et al., 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Seminar Parenting dan Sosialisasi Anti-Bullying menunjukkan bahwa penguatan pola asuh positif memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak di era digital. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta yang terdiri atas guru, wali murid, dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap sesi. Tingginya partisipasi peserta mengindikasikan bahwa isu pengasuhan anak, perundungan, dan penggunaan gadget merupakan kebutuhan nyata yang dirasakan oleh keluarga dan sekolah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa perubahan sosial akibat perkembangan teknologi telah mendorong munculnya tantangan baru dalam praktik pengasuhan yang membutuhkan dukungan edukasi yang berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dan wali murid mengenai pentingnya pola asuh positif dalam membangun kesehatan mental anak. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian orang tua masih memandang pengasuhan sebatas pada pemenuhan kebutuhan fisik dan akademik anak. Namun setelah mengikuti seminar parenting, peserta mulai memahami bahwa kualitas hubungan emosional antara orang tua dan anak merupakan faktor fundamental dalam membentuk kesejahteraan psikologis anak. Pola asuh yang menekankan komunikasi terbuka, pemberian dukungan emosional, dan pengawasan yang proporsional membantu anak mengembangkan rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan regulasi emosi yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penegasan keseimbangan antara kontrol orang tua dan kehangatan emosional berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan ketahanan mental anak (Astuti & Nur, 2025).

Dalam perspektif pengembangan karakter, seminar parenting juga memberikan ruang refleksi bagi orang tua untuk mengevaluasi praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan. Diskusi interaktif menunjukkan bahwa sebagian peserta menyadari adanya kecenderungan pola asuh yang terlalu permisif maupun terlalu otoriter dalam mendampingi anak (Nadhifah et al., 2021; Rohayani et al., 2023). Kedua pola tersebut berpotensi menimbulkan berbagai masalah perkembangan, termasuk stres, kecemasan, rendahnya kemampuan komunikasi, dan konflik sosial pada anak. Oleh karena itu, penguatan pola asuh positif menjadi penting karena mampu menempatkan orang tua sebagai fasilitator yang mendampingi proses tumbuh kembang anak secara lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan sosial maupun perkembangan teknologi.

Dari aspek pencegahan perundungan, kegiatan sosialisasi anti-bullying memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran siswa mengenai bentuk, penyebab, dan konsekuensi perilaku perundungan. Melalui simulasi kasus dan diskusi kelompok, siswa memperoleh pemahaman bahwa perundungan tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga dapat muncul dalam bentuk verbal, psikologis, sosial, maupun digital (*cyberbullying*). Pemahaman ini menjadi penting karena banyak kasus perundungan di lingkungan sekolah sering kali dianggap sebagai perilaku bercanda yang wajar sehingga kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar. Setelah mengikuti kegiatan, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi

tindakan perundungan dan memahami pentingnya menghargai perbedaan serta membangun hubungan sosial yang sehat.

Temuan tersebut menguatkan hasil penelitian Grama et al., (2024) menyatakan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap munculnya perilaku perundungan pada anak. Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang hangat, suportif, dan komunikatif cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi serta kemampuan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Sebaliknya, pola asuh yang kurang responsif dan minim pengawasan dapat meningkatkan risiko keterlibatan anak dalam perilaku bullying, baik sebagai pelaku maupun korban. Dengan demikian, sosialisasi anti-bullying yang dipadukan dengan seminar parenting menjadi pendekatan yang relevan karena menysasar dua lingkungan utama pembentukan perilaku anak, yaitu keluarga dan sekolah.

Aspek lain yang memperoleh perhatian besar dalam kegiatan ini adalah penggunaan gadget pada anak usia sekolah dasar. Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan sebagian besar orang tua belum memiliki aturan yang jelas terkait durasi penggunaan gadget, jenis konten yang dapat diakses anak, maupun mekanisme pengawasan aktivitas digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan pengasuhan pada era digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan teknologi, tetapi juga kemampuan orang tua dalam mengelola interaksi anak dengan teknologi tersebut. Melalui seminar parenting, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep *digital parenting*, yaitu strategi pengasuhan yang menekankan pendampingan aktif, komunikasi yang terbuka, pengawasan penggunaan media digital, serta pembentukan literasi digital dalam keluarga.

Tabel 1

Hasil Pre-test dan Post-test Pemahaman Peserta

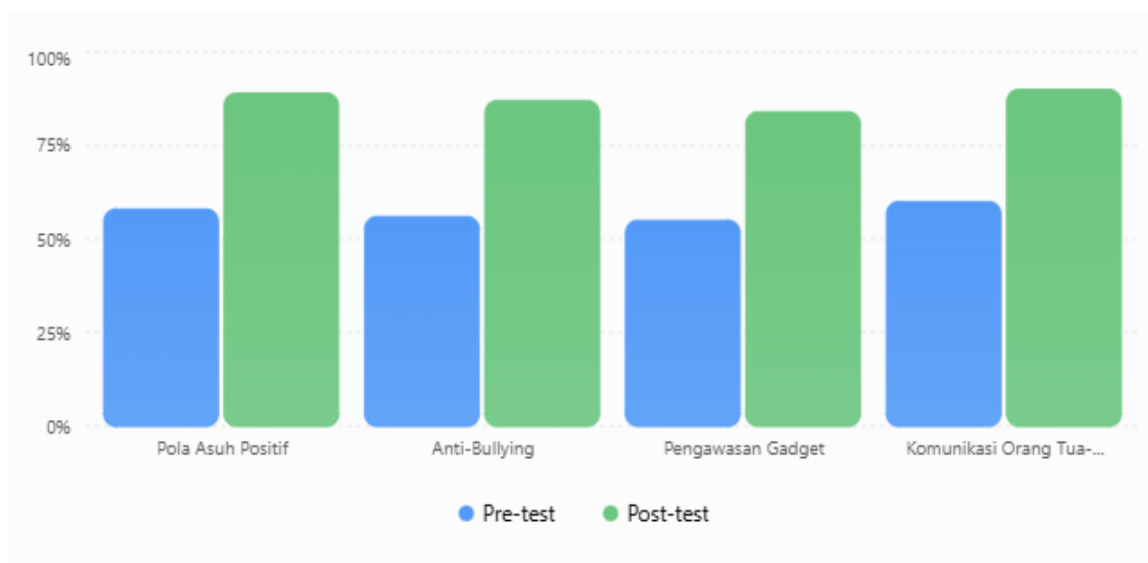
Indikator Pemahaman	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman Pola Asuh Positif	58	89	31
Pencegahan Perundungan (Bullying)	56	87	31
Pengawasan Penggunaan Gadget	55	84	29
Komunikasi Efektif Orang Tua dan Anak	60	90	30
Rata-rata	57,25	87,5	30,25

Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pada seluruh indikator yang diukur. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pola asuh positif (31%) dan pencegahan perundungan (31%), sedangkan peningkatan terendah terdapat pada aspek pengawasan penggunaan gadget (29%). Meskipun demikian, seluruh indikator menunjukkan peningkatan yang relatif tinggi, yang mengindikasikan bahwa

kegiatan seminar parenting dan sosialisasi anti-bullying efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan dan kesadaran sosial peserta.

Peningkatan pemahaman mengenai digital parenting menjadi salah satu capaian penting kegiatan ini karena penggunaan gadget yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti menurunnya interaksi sosial, gangguan konsentrasi belajar, kesulitan regulasi emosi, hingga kecenderungan adiksi digital. Temuan ini selaras dengan hasil kajian Muspratiwi et al., (2025) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pengawasan penggunaan gadget merupakan faktor protektif yang efektif dalam mengurangi risiko kecanduan gadget pada anak. Oleh karena itu, pola asuh positif tidak lagi hanya berorientasi pada pengawasan perilaku anak di dunia nyata, tetapi juga mencakup pendampingan aktivitas anak di ruang digital (Rochmawan et al., 2024).

Dari perspektif kelembagaan pendidikan, kegiatan ini juga berhasil memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan anak. Guru dan wali murid menyadari bahwa permasalahan stres, perundungan, dan ketergantungan gadget tidak dapat diselesaikan secara parsial oleh salah satu pihak saja. Diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga dalam membangun sistem pengawasan, komunikasi, serta pembinaan karakter yang konsisten. Kesadaran kolektif ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program karena menunjukkan terjadinya transformasi cara pandang peserta terhadap pentingnya keterlibatan bersama dalam proses pendidikan anak.



Gambar 1

Grafik Peningkatan Pemahaman Peserta sebelum dan sesudah

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan bahwa program pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi pengasuhan dan kesadaran sosial peserta. Peningkatan rata-rata sebesar 30,25% mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan dalam seminar parenting dan sosialisasi anti-bullying mampu memperluas pemahaman peserta mengenai praktik pengasuhan yang adaptif di era digital.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Durak et al. (2025) yang menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendampingan dan pengawasan anak berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku digital yang sehat dan penurunan risiko masalah psikososial pada anak.

Peningkatan pemahaman pada aspek pola asuh positif menunjukkan bahwa orang tua mulai memahami pentingnya keseimbangan antara kontrol dan dukungan emosional dalam proses pengasuhan. Perubahan ini menjadi penting karena berbagai penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang responsif dan suportif berkorelasi positif dengan perkembangan kompetensi sosial, regulasi emosi, serta kesehatan mental anak (Banić & Orehovački, 2024). Dengan demikian, seminar parenting tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana refleksi bagi orang tua untuk mengevaluasi praktik pengasuhan yang selama ini diterapkan.

Pada aspek pencegahan perundungan, peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa edukasi anti-bullying mampu meningkatkan kesadaran mengenai bentuk-bentuk perundungan dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Grama et al., (2024) yang menyatakan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan karakter dan penguatan empati merupakan faktor protektif yang efektif dalam mengurangi risiko terjadinya bullying pada anak dan remaja. Oleh karena itu, integrasi antara seminar parenting dan sosialisasi anti-bullying menjadi pendekatan yang relevan karena tidak hanya menasar siswa, tetapi juga lingkungan keluarga sebagai agen utama sosialisasi nilai.

Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai pengawasan penggunaan gadget menunjukkan bahwa peserta mulai menyadari pentingnya penerapan digital parenting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Muspratiwi et al. (2025), pendampingan aktif orang tua dalam penggunaan teknologi digital berperan penting dalam mencegah kecanduan gadget dan meningkatkan kemampuan literasi digital anak. Dalam konteks ini, pola asuh positif berfungsi sebagai fondasi bagi terbentuknya komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak dalam menghadapi berbagai tantangan era digital.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan memperlihatkan bahwa model pengabdian yang mengintegrasikan seminar parenting dan sosialisasi anti-bullying mampu meningkatkan kapasitas orang tua, guru, dan siswa secara simultan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa upaya pencegahan stres, perundungan, dan ketergantungan gadget akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan sekolah dan keluarga sebagai lingkungan utama tumbuh kembang anak.

Keberhasilan kegiatan juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran partisipatif yang memadukan presentasi visual, video edukatif, simulasi kasus, dan diskusi reflektif. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta menghubungkan materi yang disampaikan dengan pengalaman pengasuhan yang mereka hadapi sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran orang dewasa, proses refleksi pengalaman merupakan unsur penting yang dapat meningkatkan pemahaman dan mendorong perubahan perilaku. Oleh

karena itu, keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menjadi faktor yang mendukung efektivitas program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan pola asuh positif melalui Seminar Parenting dan Sosialisasi Anti-Bullying memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas orang tua dan guru dalam mendampingi anak menghadapi tantangan era digital. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan kesadaran mengenai pentingnya komunikasi keluarga, pengawasan penggunaan gadget, serta pencegahan perilaku perundungan sejak usia dini. Temuan tersebut menegaskan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif berbasis kolaborasi sekolah dan keluarga merupakan strategi yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak secara berkelanjutan. Dengan demikian, model pengabdian ini memiliki potensi untuk direplikasi pada satuan pendidikan lain yang menghadapi permasalahan serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Seminar Parenting dan Sosialisasi Anti-Bullying di SDN Rancalabuh 01 berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua, guru, serta siswa mengenai pentingnya penerapan pola asuh positif dalam mendukung perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak di era digital. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 30,25%, yang mencakup aspek pola asuh positif, pencegahan perundungan, pengawasan penggunaan gadget, dan komunikasi efektif antara orang tua dan anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang diterapkan mampu memperkuat kapasitas keluarga dan sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan pengasuhan kontemporer.

Selain meningkatkan literasi pengasuhan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya kolaborasi antara keluarga dan sekolah sebagai lingkungan utama pembentukan karakter anak. Integrasi seminar parenting dengan sosialisasi anti-bullying terbukti efektif dalam menumbuhkan pemahaman peserta mengenai upaya preventif terhadap perilaku perundungan serta risiko ketergantungan gadget pada anak usia sekolah dasar. Dengan demikian, pola asuh positif dapat diposisikan sebagai strategi preventif yang tidak hanya mendukung kesehatan mental anak, tetapi juga memperkuat kemampuan adaptasi sosial dan literasi digital mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala SDN Rancalabuh 01 beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada para orang tua/wali murid dan siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam Seminar Parenting dan

Sosialisasi Anti-Bullying sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Daarul Qur'an Jakarta melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan program pengabdian ini. Dukungan, kerja sama, serta partisipasi dari seluruh pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan penguatan pola asuh positif sebagai upaya pencegahan perundungan dan ketergantungan gadget pada siswa sekolah dasar. Semoga sinergi yang telah terbangun antara sekolah, keluarga, dan perguruan tinggi dapat terus berlanjut dalam mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang aman, sehat, dan ramah anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Z. F., & Amrullah, A. (2024). Transformasi sosial dalam pendidikan karakter di era digital: Peluang dan tantangan. *Social Studies in Education*, 2(2), 191-206. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.191-206>
- Astuti, A. E. E., & Nur, H. (2025). Resiliensi sebagai mekanisme bertahan anak dalam dinamika keluarga yang tidak harmonis: Kajian literatur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(02), 33-42.
- Banić, L., & Orehovački, T. (2024). *A comparison of parenting strategies in a digital environment: A systematic literature review*. *Multimodal Technologies and Interaction*, 8(4), 32.
- Durak, A., Durak, H. Y., Saritepeci, M., & Dilmaç, B. (2025). Examining the factors affecting parental supervision in cyberbullying prevention: Demographics, parental mediation, and digital parenting awareness. *Families in Society*, 106(1), 176–194. <https://doi.org/10.1177/10443894231225793>
- Grama, D. I., et al. (2024). *Parental risk and protective factors associated with bullying victimization in children and adolescents: A systematic review and meta-analysis*. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 27, 627–657.
- Hayati, N. R., & Nurjanah. (2024). Pendampingan Islamic parenting di era digital guna pencegahan bullying anak. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 85–92. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v3i2.13827>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner* (8th ed.). Routledge.
- Milyane, T. M., Syifaa, M. A., Widyaningrum, S. Y., Aliffaza, R., Natasha, J., & Gathan, M. (2025). Pendampingan literasi digital anti bullying bagi siswa SMKN 2 Garut. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 9(1), 84–92. <https://doi.org/10.21009/JPM.009.1.07>
- Muspratiwi, D., Suryani, S., & Hidayati, N. O. (2025). *Implementation of digital parenting on early childhood gadget addiction: A scoping review*. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Muspratiwi, D., Suryani, S., & Hidayati, N. O. (2025). *Implementation of digital parenting on early childhood gadget addiction: A scoping review*. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*.

- Nadhifah, I., Kanzunudin, M., & Khamdun, K. (2021). Analisis peran pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar anak. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 91-96.
- Paramita, A. S., & Evelyn. (2025). *Strategi positive digital parenting untuk pendampingan anak di era digital*. Pena Dimas.
- Pertiwi, F., & Siregar, H. (2025). Pemberdayaan keluarga melalui sekolah parenting: Upaya mengurangi ketergantungan gawai pada anak. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia*, 7(2), 112–120. <https://doi.org/10.63447/jpni.v7i2.1830>
- Rahmawati, Marzuki, K., Natsir, N., Untung, & Latang. (2025). Penyuluhan parenting sebagai upaya preventif terhadap tindakan bullying: Peran strategis ibu dalam pendidikan anak. *Tasnim Journal for Community Service*, 6(1), 45–53. <https://doi.org/10.55748/tasnim.v6i1.342>
- Rochmawan, A. E., Nashir, M. J., Abbas, N., Hidayah, N., & Amin, L. H. (2024). Panduan parenting cerdas keluarga harmonis pada era digital. *Jurnal Al Basirah*, 4(2), 59-79.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola asuh permisif dan dampaknya kepada anak usia dini (teori dan problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25-38.
- Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Su'adah, F., Oviani, M., & Khoiriyati, S. (2023). Optimalisasi peran ibu dalam pengasuhan anak di era digital: Implementasi metode participatory action research di Desa Ngembat, Gondang, Mojokerto. *Khodimul Ummah: Journal of Community Service*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31538/khodimulummah.v2i1.5824>
- Yandri, H., Juliawati, D., Rasmita, Daflaini, & Fidya, Y. (2025). Cyber wellness dan anti-bullying: Program pemberdayaan remaja Desa Pasar Sungai Tanduk Kabupaten Kerinci. *Rangguk: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 150–161. <https://doi.org/10.32939/rgk.v5i2.5288>
- Zahra, A., Harahap, S. D., & Mukhlis, M. (2023). Pola Asuh dan Strategi Orang Tua dalam Mengelola Sosial Media pada Anak Usia Dini. *An-Nuha*, 3(4), 553-578.